

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah aktivitas yang dicoba dengan terencana supaya partisipan ajar mempunyai tindakan serta karakter yang bagus, alhasil implementasi pendidikan wajib diselenggarakan cocok dengan sisten pendidikan nasional. penetap mutu sesuatu pembelajaran merupakan gimana metode mengantarkan pembelajaran itu disekolah dasar. Sebab itulah pada disaat pembelajaran dasar pengembangan kemampuan partisipan ajar wajib lebih dicermati serta diarahkan dengan bagus.¹

Pendidikan merupakan merupakan salah satu aspek tercapainya tujuan pendidikan. Tercapainya suatu pendidikan yaitu bagaimana peserta didik tersebut menerima pendidikan yang disampaikan oleh pendidik. Penyampaian pendidikan dengan baik, maka akan berakibat baik terhadap peserta didik. Mereka bisa memahami dan mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik dan akan tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran merupakan ialah aktivitas inti dalam suatu pendidikan yang menyertakan interaksi antara guru serta anak didik. Dalam dunia pendidikan guru merupakan aspek terutama pada cara penataran. Guru dengan cara langsung berhubungan dengan anak didik disaat menyampaika modul pembelajaran. Tiap

¹ Amni Fauziyah, Asih Rosmaningsih Dan Samsul Azhar, "Hubungan Antar Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4. No.1 (Desember, 2017): 48. <https://dx.doi.org/1026555/Jpsd>

modul yang di informasikan, guru wajib memastikan anak didik menguasai modul yang di informasikan. Oleh sebab itu guru wajib inovatif dalam menyampaikan modul pelajaran pada anak didik.²

Proses pembelajaran tentunya banyak hambatan, baik dari pendidik, peserta didik atau bahkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran buat menggapai tujuan pembelajaran. Salah satunya metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Perkembangan zaman pada saat ini, banyak metode yang bisa dipakai oleh pengajar guna menyampaikan modul yang akan disampaikan kepada para peserta didik.³

Belajar dan pembelajaran merupakan 2 perihal yang sama- sama berkaitan akrab serta tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas edukatif. Belajar serta pembelajaran dibidang suatu wujud bimbingan yang menghasilkan terdapatnya sesuatu interaksi antara guru serta anak didik. Aktivitas belajar mengajar yang dicoba dalam perihal ini ditunjukkan guna meraih tujuan khusus yang sudah diformulasikan saat sebelum pengajaran dicoba. Guru dengan cara sadar merancang aktivitas pengajarannya dengan cara sistematis dengan menggunakan seluruh sesuatunya guna kebutuhan dalam pengajaran..⁴

Belajar merupakan jantungnya proses pembelajaran oleh karena itu terdapat berbagai macam pemikiran yang dilahirkan guna jadi penggerak keberhasilan dalam sesuatu cara yang dicoba terbebas dari akibat aspek lain. Pembelajaran

² Ma'ruf Bin Husein, "Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar : Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karang Waru Yogyakarta" *Cahaya Pendidikan*, 6. No,1 (Juni, 2020): 57. [Http://WWW.Journal.Unrika.Ic.Id/Index.Php/Journalcahayapendidikan/Article/Download/2381/Pdf](http://WWW.Journal.Unrika.Ic.Id/Index.Php/Journalcahayapendidikan/Article/Download/2381/Pdf)

³ Ibid. 57.

⁴ Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03. No2. 2017),42. [Https://Jurnal.Iain.Padangsidimpuan.Ac.Ad/Index.Php/F.Article/View/945/0](https://Jurnal.Iain.Padangsidimpuan.Ac.Ad/Index.Php/F.Article/View/945/0)

merupakan cara yang memiliki serangkaian aksi anak didik serta guru, atas ikatan timbal balik yang berjalan dalam menggapai tujuan pembelajaran. Interaksi ataupun ikatan timbal balik antara guru serta anak didik ialah ketentuan penting untuk berlangsungnya cara pembelajaran. Guna itu guru wajib mempunyai kompetensi- kompetensi bagus dalam merancang pembelajaran, menyampaikan modul pembelajaran, memilah serta memakai tata cara, sumber serta media pembelajaran.

Faktor terpenting yang ada dalam sesuatu aktivitas pembelajaran merupakan guru(Penagajar). Guru selaku fasilitator yang mentranfer ilmu pengetahuan sekaligus pengajar yang membuat nilai- nilai, adab, akhlak ataupun sosial serta guna melaksanakan kedudukan itu seseorang guru diserahkan tanggung jawab guna mempunyai wawasan serta pengetahuan yang besar yang pada kesimpulannya akan diajarkan pada anak didik.

Pembelajaran merupakan teknik interaksi pendidik dengan partisipan ajar serta sumber belajar yang berjalan dalam sesuatu lingkungan belajar. Jadi, bisa disimpulkan kalau aktivitas pembelajaran ini dicoba oleh 2 orang pelaksana, ialah guru serta anak didik. Sikap guru merupakan membimbing serta sikap anak didik merupakan belajar. Sikap mengajar serta sikap belajar itu tidak terbebas dari materi pelajaran. Pembelajaran merupakan cara guna membantu partisipan ajar supaya bisa belajar dengan baik.

Cara pembelajaran dirasakan selama hidup seorang individu dan bisa berlaku di manapun serta kapanpun.⁵ Kreativitas belajar merupakan modal dasar guna meningkatkan kemampuan partisipan ajar menguasai serta meningkatkan wawasan yang lagi di pelajari, dengan tujuan mereka mempunyai keahlian guna mengepresikan dalam kehidupan yang jelas. Kreativitas merupakan pengalaman mengekpresikan serta mengaktualisasikan identitas orang dalam wujud terstruktur dalam ikatan diri sendiri, dengan alam serta dengan orang lain. Kreativitas guru mengajar ialah upaya guna mengekpresikan pengetahuan yang dipunyanya dalam wujud tingkah laku, dengan tujuan mendidik serta Oleh sebab itu dalam aktivitas belajar membimbing, guru mempunyai kedudukan cukup berarti guna membuat ilmu- ilmu yang diajarkan bisa diperoleh oleh siswa- siswi hingga, pemakaian media pembelajaran amat berarti dalam meningkatakan minat belajar anak didik, media pembelajaran amat membantu kemajuan intelektual anak dalam perihal belajar. Dibilang demikian karena dengan cara intelektual perlengkapan bantu mengajar berbentuk media pelajaran amat mempermudah anak didik dalam mengajar karena media bersifat abstrak menjadi lebih konkret (nyata). Membimbing anak didiknya ke arah kenaikan pengetahuan cocok dengan tujuan yang sudah di tetapkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) usaha sadar serta terencana dalam mempersiapkan partisipan ajar guna memahami menguasai prinsip agama Islam, bertakwa serta berakhlak terpuji dalam mengamalkan agama Islam dari sumber

⁵ Dea Kiki Dan Yestiani, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4. No.1 2020), 42. <https://Jurnal.Penelti.Net/Index.Php/JIWP/Article/View/1061>

kuncinya kitab suci al- Qur' an dan hadis. Lewat aktivitas binaan, pembelajaran, bimbingan dan pemakaian pengalaman dibarengi dengan tuntutan guna menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dalam aman dampingi pemeluk dalam warga sampai terkabul kesatuan serta persatuan bangsa.⁶ Sehingga mata pelajaran ini dibutuhkan hasil belajar yang baik dalam setiap pembahasan PAI.

Dari hasil observasi peneliti terhadap wali kelas 5 disekolah dasar desa Pangtonggal Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, peneliti menemukan masalah yang terjadi di SDN Pangtonggal 1 salah satunya di kelas 5 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Proses pembelajaran di kelas 5 SDN Pangtonggal 1 biasanya menggunakan metode ceramah, dan menulis, perihal ini disebabkan tata cara yang dipakai kurang bervariasi atau membosankan saat proses pembelajaran.⁷ Secara umum siswa lebih memilah serta mengolah terdapat apa yang di informasikan oleh guru serta menuntaskan pertanyaan secara orang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka harus ada jalan keluar yang harus diterapkan oleh guru seperti dengan inovasi dan kreativitas metode pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas 5 SDN Pangtonggal 1 bisa berjalan dengan baik serta bisa tingkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti akan menerapkan metode *Talking Stick* dalam bentuk tindakan kelas. Dasar pemilihan metode tersebut yaitu metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, adapun penelitian ini didukung dari keberhasilan peneliti

⁶ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Budi Utama, Februari 2020),3.

⁷ Rumana, Guru Kelas 5 SDN Pangtonggal 1, Wawancara Langsung, (Selasa, 05 Juli 2022).

terdahulu yang bernama Winda Noviasari berjudul penggunaan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5 SD Negeri Rahayu tahun ajaran 2017/2018 mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari tingkat pemahaman maupun keaktifan siswa dikelas.⁸

Penerapan metode *Talking Stick* dalam pelajaran PAI ini diharapkan bisa membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan bisa membuat peserta didik tertarik untuk mempelajarinya, karena dalam proses penyampaian materi dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini berbeda dengan metode yang digunakan di SDN Pangtonggal 1, sehingga diharapkan metode pembelajaran *Talking Stick* ini, bisa membantu siswa mengatasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.”

⁸ Winda Noviasari Penggunaan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri Rahayu Tahun Ajaran 2017/2018 (Skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Metro 2018, 77.
<https://Repository.Metrouiv.Ac.Id/Eprint/1256/1SKRIPSI%20WINDA%20NOVIASARI>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa fokus penelitian yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 5 di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 setelah diterapkan metode *Talking Stick* di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan dari peneliti ialah ingin mencapai dari pelaksana peneliti ini. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena sehingga akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 5 di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 setelah diterapkan metode *Talking Stick* di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 5 di SDN Pangtonggal 1, kecamatan Proppo, kabupaten Pamekasan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 5 di SDN Pangtonggal 1, kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan.

b. Bagi iain Madura

Dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mengharapkan hasilnya dapat dijadikan bahan ajar atau bahan diskusi ilmiah biar berguna untuk mahasiswa yang lagi belajar perihal prosedur pengembangan pendidikan disekolah dasar. Dan bisa digunakan sebagai materi masukan untuk seluruh

pihak yang bersangkutan paling utama untuk institusi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

c. Bagi SDN Pangtonggal 1

1) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan inovasi baru dalam kegiatan sekolah.

2) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pendidik dalam proses pembelajaran metode *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar serta sebagai masukan bagi guru untuk memecahkan permasalahan hasil belajar yang ada dikelas.

3) Bagi Siswa

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi harapan supaya membantu untuk membiasakan belajar aktif secara individu maupun kelompok, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Talking Stick*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan, asumsi atau jawaban sementara. Dikatakan sementara karena masih lemah kebenarannya dan perlu membuktikan sehingga hipotesis diberikan pula penelitian yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran

teori atau keberhasilan tindakan. Dari definisi tersebut, maka penelitian tindakan kelas (PTK) harus disajikan hipotesis yang disebut hipotesis tindakan.⁹

Hipotesis merupakan jawaban yang belum konkrit terhadap masalah yang terjadi dalam suatu penelitian yang validasinya masih wajib dicoba dengan cara empiris. Oleh sebab itu kesimpulan permasalahan penelitian umumnya disusun dalam wujud perkataan pertanyaan. Dibilang sementara, sebab balasan yang diserahkan terkini didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat lewat pengumpulan informasi. Jadi hipotesis pula bisa diklaim sebagai balasan teoritis kepada kesimpulan permasalahan penelitian, belum balasan yang empirik.

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 5 SDN Pangtonggal 1, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.”

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa yang sajikan subjek penelitian adalah kelas 5 di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

⁹ Maisarah, *PTK Dan Manfaatnya Bagi Guru* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 52.

3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023-2024.

G. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”. Demi mempermudah pembaca untuk memahami isi penelitian ini sehingga memiliki persepsi yang sama dengan penulis, maka perlu didefinisikan secara operasional dari beberapa istilah tersebut. Adapun beberapa istilah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Metode merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran yang sudah tersusun secara urut, teratur dan terstruktur guna mencapai sesuatu arti. Metode pembelajaran bisa dimaksud sebagai metode yang dipergunakan oleh pengajar dalam melangsungkan hubungan dengan pendidikan di saat berlangsungnya prosedur pembelajaran, dengan begitu prosedur pembelajaran ialah alat guna menghasilkan cara pembelajaran yang di harapkan.
2. Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang dicoba dengan bantuan tongkat, siapa yang menggenggam tongkat harus menanggapi persoalan dari guru sehabis menekuni modul pokoknya. Prosedur pembelajaran *Talking Stick* dipergunakan guru dalam menggapai tujuan pembelajaran yang mengarah pada terciptanya situasi belajar lewat game tongkat yang diserahkan dari satu anak didik pada anak didik yang lain. Pembelajaran dengan prosedur *Talking Stick* ini mendorong partisipan ajar guna berani

mengemukakan opini, dan menuntut anak didik guna aktif dalam aktivitas pembelajaran.

3. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang di miliki peserta didik setelah menerima kegiatan pembelajaran.
4. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam keahlian yang didapat seorang sehabis melaksanakan aktivitas belajar, diharapkan hendak mengembangkan serta meningkatkan dan membuat tindakan anak didik yang positif serta disiplin dan juga kepada agama dalam bermacam kehidupan selaku dasar ketaatan pada perintah Allah dan rasul-Nya. Sedangkan tujuan daribahan ajar indahny shalat tarawih dan tadarus Qur'an untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan dan membaca al-Qur'an dengan fasih, disamping itu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selaku salah satu mata pelajaran di sekolah biasa mulai sekolah dasar, sampai tahapan akademi besar. Pendidikan Agama Islam berfungsi membuat partisipan ajar jadi insan yang beragama, berpendidikan, serta berkarakter muslim sejati.

Definisi istilah yang di paparkan tersebut supaya tidak ada kesalah pahaman terkait judul penelitian “Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Di SDN Pangtonggal 1 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”, yaitu peneliti menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian lampau yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian terdahulu ini menjadi sumber inspirasi untuk membantu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga memberikan suatu informasi mengenai kerangka teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada.

1. Penulis penelitian terdahulu ini yaitu dilakukan oleh Winda Noviasari yang berjudul "Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018"¹⁰ diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 42%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 70% dari KKM 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 84% dan tidak tuntas sebesar 16% dengan peningkatan sebesar 26% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65. Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: menekankan penjelasan materi, memotivasi siswa untuk lebih giat lagi membaca, mengarahkan siswa untuk

¹⁰ Winda Noviasari, *Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Alam Kelas V SD Negeri Rahayu Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Metro 2018, 77. <https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1256/1/SKRPSI/%20WINDA%20NOVIASARI.Pdf>

lebih selalu memperhatikan penjelasan guru, memberikan umpan balik dan menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode *Talking Stick* yaitu dengan mengilirkan tongkat siswa yang memegang tongkat di berikan pertanyaan . Oleh karena dalam menerapkan metode *Talking Stick* terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan dari siklus I dan siklus II. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak berencana melakukan tindakan berikutnya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis yang peneliti buat. Persamaan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa, sama-sama menggunakan PTK, dan metode yang digunakan sama, yaitu metode *Talking Stick* serta sama-sama kelas 5 sebagai subjek penelitiannya. Namun, perbedaanya yaitu terletak pada sekolah dan tahun serta, mata pelajaran yaitu IPA, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada mata pelajaran PAI. Sedangkan fokus kajian penelitian saat ini yaitu penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 5.

2. Penulis penelitian terdahulu ini yaitu dilakukan oleh Intan yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 02 PINCEPPUTE KOTA PALOPO 2020/2021"¹¹ Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pada keaktifan belajar siswa, dan persentase diatas dapat

¹¹ Intan, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 02*, (Skripsi Universitas Cokroaminoto Palopo) 2020, 35. <https://Repository.Uncp.Ac.Id/508/>

diketahui bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada keaktifan belajar siswa dapat meningkat pada siswa kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo. Hasil nilai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diikuti sebanyak 21 siswa. Siklus I memperoleh nilai yaitu 57,9 yang masih berkategori (cukup aktif). Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa menggunakan model *Talking Stick* jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 10 siswa dengan persentase ketuntasan 47,6% dan siswa yang belum mencapai KKM 11 siswa dengan persentase ketuntasan 52,3%. Hasil nilai pembelajaran keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siklus II rata-rata perolehan nilai sebesar 80,2% kategori (sangat aktif) jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus II yaitu 18 siswa dengan persentase ketuntasan 85,7%. Dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa tersebut diketahui bahwa model *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDN 02 Pinceppute. Pembelajaran siklus II masih ditemukan 3 orang siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, target dalam penelitian ini sudah mendapat nilai keberhasilan sebesar 80,2% dengan persentase ketuntasan 85,7%. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, ini berarti sudah tercapai pada siklus II maka penelitian berhenti pada siklus II. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Talking Stick*. Namun, perbedaannya variabel Y yang di teliti, dan siswa kelas berapa yang dijadikan subjek

penelitiannya, serta pada mata pelajaran, dipenelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, subjek penelitiannya adalah kelas IV dan mata pelajaran PKN. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan subjek penelitian yaitu kelas V, serta mata pelajaran PAI.

3. Penulis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambajeng Nur anis yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalikajar Pubralingga 2016/2017"¹² Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata pada pra siklus ke siklus I memiliki nilai mean sebesar 69,17; peningkatan nilai rata-rata pada pra siklus ke siklus II memiliki nilai mean sebesar 74,58; peningkatan nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II memiliki nilai mean sebesar 79,03. Sedangkan, pada pra siklus, siklus I, dan siklus II tidak ada selisih yang berarti karena tidak ada minus pada rata-rata. Hasil selisih sebesar 10,83 diperoleh dari pengurangan nilai rata-rata siklus I dan siklus II. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Talking Stick*, dan sama-sama meningkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta sama-sama kelas V sebagai subjek penelitiannya. Perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, dalam penelitian ini yaitu mata

¹² Pambajeng Nur Anis, *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Talking Stick Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalijagar Pubralingga*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta), 2016, 117. <https://Core.Ac.K/Download/Pdf/78027685.Pdf>.

pelajaran PAI, sedangkan penelitian terdahulu ini yaitu mata pelajaran bahasa indonesia